

Alih Kode dan Campur Kode Dalam Naskah Drama "Barok" Karya Aan Sugianto Mas

Asep Jejen Jaelani

Universitas Kuningan, Indonesia
asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id

Received: 19/11/2024

Accepted: 13/12/2024

Published: 14/12/2024

Siti Halimah Sya'diyah

Universitas Kuningan, Indonesia



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu analisis deskriptif kualitatif tentang alih kode dan campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana alih kode dan campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas. Tujuan yang dicapai yakni ingin mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pemerolehan data (studi pustaka dan dokumentasi), dan teknik pengolahan data (analisis). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, alih kode; jenis alih kode yang terdapat dalam penelitian ini adalah alih kode intern. Alih kode intern berupa bahasa Sunda. Penyebab terjadinya alih kode dalam penelitian ini adalah pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan. Kedua, campur kode; jenis campur kode yang terdapat dalam penelitian ini adalah campur kode intern dan ekstern. Campur kode intern berupa bahasa Sunda dan campur kode ekstern berupa bahasa Inggris. Penyebab terjadinya campur kode dalam penelitian ini adalah faktor ekstralinguistik dan intralinguistik.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Naskah Drama Barok

Abstract

This study is a qualitative descriptive analysis of code switching and code mixing in the drama script "Barok" by Aan Sugianto Mas. The problem studied in this study is how code switching and code mixing occur in the drama script "Barok" by Aan Sugianto Mas. The objectives achieved are to describe code switching and code mixing in the drama script "Barok" by Aan Sugianto Mas. The data of this study are in the form of character speech in the drama script "Barok" by Aan Sugianto Mas. The research technique in this study is to use data acquisition techniques (literature study and documentation), and data processing techniques (analysis). Based on the results of data analysis, the following conclusions can be drawn. First, code switching; the type of code switching found in this study is internal code switching. Internal code switching is in the form of Sundanese. The causes of code switching in this study are the speaker or speaker, the listener or interlocutor, changes in the situation with the presence of a third person, and changes in the topic of conversation. Second, code mixing; the type of code mixing found in this study is internal and external code mixing. Internal code mixing is in the form of Sundanese and external code mixing is in the form of English. The causes of code mixing in this study are extralinguistic and intralinguistic factors.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Baroque Drama Script

PENDAHULUAN

Bahasa hakikat utamanya adalah sebagai alat komunikasi, dengan melakukan komunikasi setiap manusia bisa saling memenuhi kebutuhan antara satu dengan yang lainnya. Melihat hakikat tersebut, berarti manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya, karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, dan berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Bahasa yang dikuasai pertama kali oleh seseorang adalah bahasa ibu atau bahasa pertama, yang diperkenalkan oleh lingkungan keluarga yakni berupa bahasa daerah. Biasanya bahasa ibu atau bahasa pertama tersebut, diperoleh secara tidak sadar oleh seseorang, karena pemerolehan bahasa tersebut berlangsung secara tidak sengaja, dan terbiasanya seseorang mendengar apa yang diucapkan oleh lingkungan keluarga, sehingga bahasa seorang anak akan meniru sesuai dengan apa yang sering didengarnya.

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah apa yang disebut kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi dengan bahasa dari masyarakat yang datang. Kefasihan seseorang untuk menggunakan dua buah bahasa sangat tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu. Kefasihan atau kemampuan terhadap dua bahasa akan memudahkan seseorang untuk secara bergantian menggunakan kedua bahasa itu. Begitu juga dalam kesempatan untuk menggunakan lebih dari dua buah bahasa (Chaer, 2014: 65-66).

Biasanya, ketika mulai memasuki lingkungan formal atau sekolah seseorang akan diperkenalkan kembali dengan bahasa baru atau bahasa kedua yakni bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang selalu digunakan oleh seseorang ketika berada dalam lingkungan formal atau sekolah. Bahasa keduanya tersebut biasanya secara sadar dan sengaja dipelajari oleh seseorang, salah satu maksudnya agar adanya keselarasan antara penutur dengan mitra tutur, dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan ketika berada di dalam lingkungan formal atau sekolah.

Orang Indonesia pada umumnya adalah bilingual, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerahnya; dan kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua; tetapi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Banyak juga yang multilingual, karena selain menguasai bahasa Indonesia, menguasai bahasa daerahnya sendiri, menguasai pula bahasa daerah lain, atau bahasa asing (Chaer, 2014: 61).

Di dalam masyarakat bilingual atau multilingual, akibat dari adanya kontak bahasa tersebut dapat terjadi peristiwa atau kasus yang disebut dengan alih kode dan campur

kode. Selain dapat terjadi dalam wacana lisan, alih kode dan campur kode dapat juga terjadi dalam wacana tulis seperti karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang kita ketahui adalah drama. Drama adalah karya sastra yang mengemukakan emosi lewat lakon dan dialog tokoh, untuk menggambarkan arti kehidupan yang terjadi di sekitar kita secara mendalam. Drama dibagi menjadi dua yakni drama sebagai karya pentas dan drama sebagai karya sastra.

Dalam hal ini penulis berfokus pada drama sebagai karya sastra, yakni yang berupa naskah drama. Sebuah naskah drama yang menjadi pilihan penulis untuk objek penelitian ini adalah naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas. Alasan penulis memilih naskah drama ini, karena di dalamnya terindikasi peristiwa alih kode dan campur kode. Hal tersebut mungkin sengaja dilakukan pengarang untuk menambah efek estetis dalam naskah yang ditulisnya.

Jenis serta penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode, yang ada dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas ini pun pasti mempunyai maksud, tujuan, atau alasan yang jelas. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis jenis serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana alih kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas?
- 2) Bagaimana campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas?

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* (Sugiyono, 2018: 6-9).

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, tetapi lebih menekankan pada makna. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap bahwa metode ini mampu menjawab rumusan masalah dan mampu mendeskripsikan penelitian yang penulis ambil yakni alih kode dan campur kode dalam naskah drama "Barok" karya Aan Sugianto Mas secara apa adanya atau alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jenis dan penyebab terjadinya alih kode, dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas, penulis membahas data sebagai berikut; *Pertama*, jenis alih kode dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas ini, hanya terdapat jenis alih kode intern yakni berupa bahasa daerah atau bahasa Sunda. Hal tersebut dapat terjadi karena kentalnya rasa kedaerahan dari pengarang, sehingga memengaruhi terhadap penuangan ide yang berupa bahasa yang akan digunakan oleh para tokoh. Bahasa yang digunakan oleh para tokoh, dapat menambah rasa emosional ke dalam diri tokoh ketika melakukan dialog. Sehingga dapat memperlihatkan bagaimana identitas tokoh dan juga karakter dari setiap tokoh itu sendiri. *Kedua*, penyebab terjadinya alih kode dalam naskah drama ini berkaitan dengan pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan. Penyebab terjadinya alih kode, yang paling dominan terjadi dalam naskah drama “Barok” adalah pembicara atau penutur. Hal tersebut terjadi karena pembicara/penutur, ingin menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dengan lawan tuturnya, sehingga diharapkan pembicara/penutur dapat memperoleh sebuah keuntungan dari pendengar/lawan tuturnya tersebut.

Berdasarkan hasil analisis jenis dan penyebab terjadinya campur kode, dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas, penulis membahas data sebagai berikut; *Pertama*, jenis campur kode dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas ini terdapat jenis campur kode intern (bahasa Sunda) dan ekstern (bahasa Inggris), yang paling dominan muncul dalam tuturan adalah campur kode intern yakni berupa bahasa daerah atau bahasa Sunda. *Kedua*, penyebab terjadinya campur kode dalam naskah drama ini, berkaitan dengan faktor ekstralinguistik dan intralinguistik. Penyebab terjadinya campur kode yang paling dominan terjadi adalah berupa faktor ekstralinguistik, faktor tersebut dipengaruhi oleh hal-hal di luar kebahasaan. Misalnya, dipengaruhi oleh adanya kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, melekatnya kata penguat atau penambah dari bahasa Sunda ke dalam tuturan bahasa Indonesia, serta sebab-sebab lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tentang alih kode dan campur kode dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas, penulis menyimpulkan sebagai berikut. Jenis alih kode dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas, yakni terdapat jenis alih kode intern yang berupa bahasa daerah atau bahasa Sunda. Penyebab terjadinya alih kode tersebut yaitu berkaitan dengan pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang

ketiga, dan perubahan topik pembicaraan. Penyebab terjadinya alih kode, yang paling dominan terjadi dalam naskah drama “Barok” adalah pembicara atau penutur.

Jenis campur kode dalam naskah drama “Barok” karya Aan Sugianto Mas, yakni terdapat jenis campur kode intern (bahasa Sunda) dan ekstern (bahasa Inggris), yang paling dominan muncul dalam tuturan adalah campur kode intern yakni berupa bahasa daerah atau bahasa Sunda. Penyebab terjadinya campur kode dalam naskah drama tersebut, berkaitan dengan faktor ekstralinguistik dan intralinguistik. Penyebab terjadinya campur kode yang paling dominan terjadi adalah berupa faktor ekstralinguistik, faktor tersebut dipengaruhi oleh hal-hal di luar kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilukman. 2016. *Kecap Panganteb*. Diakses dari <https://brainly.co.id/tugas/3120426> pada tanggal 16 Juni 2019.
- Kholiq, Abdul, Roekhan, dan Sunaryo. “Campur Kode pada Naskah Pidato Presiden Republik Indonesia Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono”. *JPBSIOline* Vol. 1 Nomor 1 (2013).
- Nababan, P.W.J.. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode & Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rohmani, Siti, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini. “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 2 Nomor 1 (2013).
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugianto Mas, Aan. 2015. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan.
- Sugianto Mas, Aan. 2016. *Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan.
- Sugianto Mas, Aan. 2017. *BAROK (Tidak Bodoh, Tapi Tidak Tahu, Sebab Tidak Pernah)*. Kuningan: teATeR SADO.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA, PUSTAKA PELAJAR.
- Supardi, Edi. *Tentang Penulis Naskah dan Sutradara*. Kuningan: Manusia SADO, teATER SADO.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Waridah, Ernawati & Zahra Khairunnisa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wisatabdg. 2014. *Mengenal Kata Penambah Aspek dan Kata Penambah Modalitas dalam Bahasa Sunda*. Diakses dari <https://www.wisatabdg.com/2014/02/mengenal-kata-penambah-aspek-dan-kata.html?m=1> pada tanggal 16 Juni 2019.